

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Untuk kesempurnaan manusia diberikan kemampuan-kemampuan dalam diri individu untuk kepentingan hidupnya, baik yang bersifat dasar, maupun yang diperoleh dari hasil belajar.

Upaya untuk mengembangkan kemampuan individu yang paling tepat adalah melalui pendidikan, sebab pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan derajat yang sangat tinggi disisi-Nya. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

artinya: "Niscaya Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Depag RI, 1971 : 910)

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam GBHN Tahun 1993 bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh,

2

... kreatif, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohaninya.

Dalam perkembangan kearah itu individu selalu berada pada tiga lingkungan yang tidak dapat dipisahkan yaitu ; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar pada instansi pendidikan formal, ketiga pola tersebut merupakan muara interaksi antara guru dengan muridnya untuk mencapai tujuan institusional, melalui berbagai kegiatan kurikuler.

Kegiatan kurikuler sebagaimana yang diarahkan dalam kurikulum yang dilaksanakan melalui kegiatan intra kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Ketiga kegiatan ini merupakan komponen yang dapat menunjang tujuan pendidikan. Oleh karenanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Fal ini berarti setiap kegiatan baik itu kegiatan intra kulikuler, kegiatan ko-kulikuler dan ekstra kulikuler memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga tidak kegiatan intra kulikuler dan ko-kulikuler saja yang dapat membekali peserta didik.

Menurut Usman (1993 : 22) kegiatan ekstra kulikuler pun dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif dan afektif.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan pribadi menuju manusia sempurna.
3. Mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah dzuhur yang dikategorikan kegiatan ekstra kurikuler merupakan penunjang bagi kegiatan intra kurikuler dan kegiatan ko-kurikuler.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLTPN 4 Rancah Cianjur, diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah dzuhur ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Kegiatan ini berawal dari kepedulian Guru Agama terhadap siswa, terutama siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Sehingga ada kemungkinan mereka jarang melaksanakan shalat dzuhur.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka Guru Agama dengan dukungan guru-guru yang lain dan pihak lembaga, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, berinisiatif untuk melaksanakan shalat berjama'ah dzuhur di sekolah. Kegiatan ini bukan saja dipikirkan bagi siswa dan guru yang tempat tinggalnya jauh saja, melainkan dipikirkan bagi semua siswa dan guru melaksanakan shalat berjama'ah dzuhur di sekolah.

Shalat berjama'ah dzuhur ini dilaksanakan di mesjid yang jaraknya tidak jauh dari sekolah pada waktu jam istirahat kedua, yaitu antara jam 12.00 sampai dengan jam 12.30. Usaha Guru Agama yang dilakukan untuk mengaktifkan supaya siswa giat melaksanakan shalat berjama'ah dzuhur, maka bila daftar hadir diketahui ada yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah tanpa ada alasan, maka mereka dikenai sanksi. Sehingga dengan usaha tersebut siswa jadi giat dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan shalat.

Pada pihak lain menurut keterangan Guru BP dan sebagian Orang Tua siswa di Desa Ngaji, diperoleh keterangan bahwa setelah menjadi siswa SLTPN 4

Rancah, ada peningkatan dalam kesadaran untuk melaksanakan shalat fardlu, apalagi sesuai waktu dan berjama'ah.

Dengan adanya fenomena di atas menunjukkan adanya keserasian dan kesenjangan antara tingginya aktivitas siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dzuhur yang berorientasi dalam pelaksanaan disiplin. Dengan masih adanya siswa yang berperilaku negatif, maka perlu dipertimbangkan seberapa jauh dampak aktivitas siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dzuhur di sekolah dengan pengamalan shalat fardlu mereka di luar sekolah.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang tertuang dalam judul skripsi " **PENGARUH AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH DZUHUR DI SEKOLAH TERHADAP PENGAMALAN MEREKA DALAM SHALAT FARDLU LIMA WAKTU** ".

B. Perumusan Masalah

Pada akhir latar belakang di atas pokok masalah yang perlu diketahui penyelesaiannya untuk dicari alternatif pemecahannya. Maka sesuai dengan variabel yang terdapat di dalamnya, untuk memecahkan permasalahan pokok ini, proses analisisnya akan diturunkan pada urutan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dzuhur di SLTPN 4 Rancah Ciamis ?
2. Bagaimana pengamalan siswa SLTPN 4 Rancah dalam shalat fardlu di luar sekolah ?

2. Bagaimana hubungan aktivitas siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dzuhur di sekolah dengan pengamalan shalat fardlu di luar sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumus permasalahan di atas, maka deskripsi yang dihasilkan dalam penelitian ini akan diarahkan pada upaya :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dzuhur di SLTPN 4 Rancah Ciamis.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pengamalan siswa SLTPN 4 Rancah dalam shalat fardlu di luar sekolah.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam hubungan aktivitas siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dzuhur di sekolah dengan pengamalan shalat fardlu di luar sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Disamping ketiga tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini pun diarahkan agar dapat memiliki kegunaan. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pendorong semangat penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi para guru dan sebagai para umumnya dan guru bidang studi PAI, khususnya di SLTPN 4 Rancah Ciamis dalam upaya meningkatkan kegiatan shalat berjama'ah dzuhur di sekolah lainnya yang akan datang.

3. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru bidang studi PAI dalam mencari pemecahan masalah kekurangan sediaan melaksanakan shalat fardlu yang dialami peserta didik.

E. Kerangka Pemikiran

Mengamati dunia dan manusianya, kini dalam kehidupan menuju hari esok yang lebih baik, nampaknya keperluan akan adanya pola aturan hidup yang menyakinkan dirinya amat mendesak. Umat Islam sebagai penganut ajaran agama yang diturunkan terakhir lewat nabinya, Muhammad SAW, merasa telah memiliki acuan yang dijadikan sebagai bahan implementasi dalam kehidupannya.

Ajaran ibadah dalam Islam merupakan realisasi dari keyakinan keimanannya kepada Allah SWT. ia merupakan kehidupan yang ideal bagi penganutnya yang secara sempurna telah dicontohkan oleh Rasul-Nya, Muhammad SAW. Hal ini ditunjukkan dalam firman-Nya yang menyatakan " *Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan manusia, melainkan untuk beribadah kepada-Ku* " (Q.S. 51 : 56). Selain itu, Hadits Rasulullah menyatakan " *Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia*" (HR. Ahmad).

Dari ibadah yang merupakan latar belakang kehidupan yang ideal tersebut yang menjadi ajaran Islam, seyogyanya mengacu kepada contoh praktis, Rasul-Nya. Namun dalam realisasi pelaksanaan ibadah tersebut pada proses pembinaannya, namun keimanan tentang ibadah itu ditunjang oleh keteladanan pemimpinnya, guru dan orang tua. Sehingga hubungan manusia dengan sesama lainnya dalam kehidupan

bersamasyarakat yang dilatari oleh ibadah tersebut satu sama lainnya bertanggung jawab terhadap tuannya.

Rasa tanggung jawab tersebut selain dilatari atas kesadarannya, juga ditunjang oleh keteladanan diri orang yang menjadi panutannya, kemudian orang tersebut berprestasi terhadap Rasulullah SAW sendiri.

Shalat merupakan bagian integral dari ibadah mahdhah. Dalam hal ini shalat mempunyai kedudukan yang menentukan dalam Islam. Ibadah yang satu ini merupakan penentu terhadap eksistensi ibadah-ibadah lainnya. Dalam kata lain ibadah shalat dan ajaran ibadah mahdhah lainnya dalam aspek ritual merupakan aspek penentu bagi aspek sosial. Hal ini dapat diketahui dalam salah satu ayat Al-Qur'an, *"Mengagungkannya shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar"* (QS. 29 : 45).

Menurut B. Karim (1995 : 30) bahwa pelaksanaan shalat yang dibarengi oleh keikhlasan, ketekunannya dan terus menerus dilakukan akan mewujudkan kesadaran akan ketuannya, semangat mencegah perbuatan keji dan munkar. Semangat inilah yang akan menumbuhkan jiwa disiplin, tekun, patuh, rajin, taat, cerdas, terampil dalam berbagai aktivitas. Dipihak lain Zaini (1997 : 192) mengungkapkan bahwa diantara faktor pelaksanaan ibadah shalat yang akan diterima itu adalah : ikhlas, khusyu, bersemangat dengan baik, dan dilaksanakan secara bersama-sama/ berjama'ah.

Dalam kaitannya dengan shalat berjama'ah dzuhur di sekolah, aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seorang anak merupakan sarana bagi berlangsungnya pembentukan pribadi mandiri dan disiplin. Keberadaan aktivitas anak dalam kegiatan shalat berjama'ah dzuhur mencerminkan dan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan.